



**BUDIDAYA BELUT DI LAHAN MINIMALIS DAN PRODUK  
OLAHANNYA SEBAGAI PELUANG USAHA**

*Eel Cultivation in Minimalist Land and Its Processed Products as A Business  
Opportunity*

Said rizki Ananda<sup>1</sup>, Andre Saputra<sup>2</sup>, Ade Melda<sup>3</sup>, Zelika Novtalia<sup>4</sup>, Diyah  
Ayu Putri Maharani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Jambi

<sup>1</sup>Email: saidrizki286@gmail.com

<sup>2</sup>Email: andreprasetya116@gmail.com

<sup>3</sup>Email: meldaade7@gmail.com

<sup>4</sup>Email: zelikanovtalia@gmail.com

<sup>5</sup>Email: meedyayu1303@gmail.com

**Abstract**

*Eels belong to a group of snake-shaped fish belonging to the Synbranchidae tribe. Eels can live in fresh water areas, swamps, rice fields, fish ponds and lakes. Usually eels eat small fish as food. Besides that, eel has several different types. If consumed, eel has a fairly high content value compared to eggs and meat. Because of this high content value that makes eel a good food for consumption. Because there are so many advantages that eels have, that's why the development of eel cultivation is carried out. The development of eel cultivation is expected to increase the productivity of eel products, because eels that come from nature are now small in population due to fishing that is not environmentally friendly and the use of chemical fertilizers in the rice fields causes damage to the eel ecosystem is disrupted. The scarcity of eels that are found in nature causes eels circulating in the market to be difficult to find and have a fairly high selling price. This is what underlies the need for home eel cultivation by using drums or making small ponds. The purpose of the activity is to produce quality eels by cultivating at home by making eel houses. To produce a home-made product that is nutritious and liked by various groups of people because it tastes delicious. To promote processed eel products through the marketplace.*

**Keywords:** *Eel Cultivation, Processed Eel, Rice Field Eel*

**Abstrak**

Belut masuk ke dalam jenis kelompok ikan berbentuk mirip ular yang termasuk dalam suku Synbranchidae. Belut dapat hidup di kawasan perairan baik tawar, rawa-rawa, sawah, kolam ikan dan danau. Biasanya belut memakan ikan-ikan kecil sebagai makanannya. Selain itu belut memiliki beberapa jenis yang berbeda, Jika dikonsumsi belut memiliki nilai kandungan yang cukup tinggi dibandingkan telur dan daging. Karena nilai kandungan yang tinggi ini lah yang menjadikan belut sebagai makanan yang baik untuk dikonsumsi. Karena begitu banyak keunggulan yang dimiliki oleh belut maka dari itu dilakukannya pengembangan budidaya belut. Adanya pengembangan budidaya belut diharapkan dapat meningkatkan produktifitas hasil belut, karena belut yang berasal dari alam kini populasinya sedikit diakibatkan penangkapan yang tidak ramah lingkungan dan penggunaan pupuk berbahan kimia di area persawahan mengakibatkan kerusakan ekosistem belut terganggu. Kelangkaan belut yang dijumpai di alam mengakibatkan belut yang beredar dipasaran sulit dijumpai dan memiliki harga

jual cukup tinggi. Hal inilah yang mendasari perlunya budidaya belut rumahan dengan memanfaatkan drum maupun membuat kolam-kolam kecil. Tujuan dari kegiatan Untuk menghasilkan belut yang berkualitas dengan cara pembudidayaan rumahan dengan membuat Rumah Belut. Untuk menghasilkan sebuah produk olahan rumahan yang bergizi serta disenangi oleh berbagai kalangan masyarakat karena rasanya yang lezat. Untuk mempromosikan produk olahan belut melalui marketplace.

**Kata Kunci:** *Budidaya Belut, Olahan Belut, Belut Sawah*

## PENDAHULUAN

Budidaya belut saat ini sangat sulit ditemukan terutama di daerah sekitar Kota Jambi. Selain itu, belum dapat dijadikan berbagai macam produk olahan makanan yang sehat dan banyak khasiat karena mengandung sumber energi, protein, dan zat besi yang baik dikonsumsi untuk tubuh. Melihat peluang pasar yang sangat baik karena itu dalam Program Mahasiswa Wirausahaan ini kami mengambil bidang budidaya dengan bahan belut. Cara pembudidayaan belut sendiri tergolong mudah karena dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti di dalam media air, drum dan lumpur. Budidaya belut juga kami lakukan dengan memanfaatkan limbah drum bekas di daerah sekitar lokasi budidaya karena kami melakukan budidaya dengan metode media limbah drum bekas.

Budidaya belut dan produk olahannya dapat menumbuh kembangkan sumber daya lokal agar memiliki pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang baik. Budidaya dan produksi olahan belut sangat berpotensi dikembangkan karena nilai ekonomi yang sangat tinggi dan aman dikonsumsi.

Budidaya dan produksi belut sangat berpotensi untuk dikembangkan karena nilai ekonomi yang sangat tinggi dan aman untuk dikonsumsi. Biaya untuk budidaya dan pengolahan belut sendiri rata-rata berkisar Rp 10 juta saja dan juga akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1-2 juta selama sebulan. Belut dapat diolah menjadi produk makanan sehat dan inovatif seperti keripik belut krispi, abon belut, dan sambal belut dengan memodifikasi bentuk dan tampilan yang lebih menarik, belut merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana dan harga yang relatif terjangkau.

Beberapa waktu yang lalu selama mengisi liburan semester 4 (genap). Kami mengadakan kegiatan magang yang tergabung dalam team budidaya belut di Kota Jambi. Kelompok kami mendapatkan tempat untuk magang di tempat Ternak Lele Ana di Kota Jambi. Alasan kami memilih tempat tersebut adalah karena sulitnya mencari tempat budidaya belut di Kota Jambi, dan kami merasa budidaya lele memiliki dasar yang sama dalam prakteknya.

## METODE

Program mahasiswa wirausaha (PMW) digunakan untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat di kota jambi mengenai harga belut yang sangat tinggi dengan cara pendekatan Model Penta Helix yang merupakan kegiatan kerja sama antar lini/bidang Academic, Business, Community, Government, dan Media dimana partisipatif aktif secara berkelanjutan sebagai pengendali program kemitraan budidaya berperan aktif melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkala kepada mitra. Metode pelaksanaan dan strategi yang dilakukan bersama kelompok budidaya melalui diskusi bersama dan wawancara terkait mengenai budidaya belut yang akan dikembangkan, Tahapan penguatan terdiri dari lima tahap yaitu: Discovery, Dream, Design, Define dan

Destiny.

Kegiatan survei alat barang dan bahan baku telah dilaksanakan sebelum dana program pertama diberikan dan pembelian alat, bahan baku, serta barang penunjang kegiatan lainnya dilakukan sejak dana pertama diberikan yakni pada tanggal 8 November 2022, sebesar Rp 9.000.000. Sehingga kami dapat mempersiapkan lahan serta media dan alat yang diperlukan dalam proses budidaya. Lokasi pembudidayaan berada di Beliung, Kota Jambi.

Usaha ini diawali dengan melakukan survei ke lokasi budidaya belut ataupun budidaya serupa yang sudah lama berjalan untuk nantinya mempelajari ilmu dan pengetahuan tentang tata cara budidaya. Kemudian pembelian alat dan bahan untuk membuat media budidaya yakni media drum plastik serta pembelian bibit belut yang berkualitas. Kami membutuhkan waktu sekitar 2 minggu lebih untuk mempersiapkannya, dimana untuk tahap awal kami membuat 7 media drum beserta alat-alat lainnya, seperti pipa, selang, tanah, dan persiapanlainnya. Setelah itu kami akan mulai melakukan perawatan bibit belut mulai dari pemberian pakan, perawatan air hingga pada media budidaya. Ketika waktu panen tiba yakni setelah 2-3 bulan belut akan dijual ke pasar-pasar tradisional yang ada di Kota Jambi serta akan kami olah sebagian untuk kemudian dijual dan dapat dinikmati oleh masyarakat dalam bentuk makanan seperti abon belut dan sambal belut dengan harga yang dapat bersaing.

Kegiatan penjualan belut ini dilakukan di pasar-pasar tradisional yang ada di Kota Jambi, begitu juga dengan olahan belut yang akan kami buat dan di jual dengan memanfaatkan media sosial. Hal ini dilakukan agar target pasar dapat tercapai dan belut beserta olahannya semakin familiar terutama di Kota Jambi.

Evaluasi kegiatan budidaya belut ini adalah membuat laporan akhir, laporan keuangan, laporan kegiatan, membuat draf artikel dan membuat video dokumentasi yang diupload di platform youtube.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang dilaksanakan Universitas Jambi pada tahun 2022 dapat dinilai telah berjalan dengan baik pasalnya hampir semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan timeline yang telah dijadwalkan. Hal ini sejalan dengan apa yang telah Tim kami lakukan untuk menjalankan Program Mahasiswa Wirausaha ini. Langkah pertama dimulai dari seleksi berkas proposal antar mahasiswa yang kemudian dilanjutkan tahap presentasi usaha, hingga pada tahap magang pada instansi terkait usaha yang dijalankan dan tahap awal pelaksanaan usaha.

### 1. Melakukan Survey Terkait Lokasi Magang Yang Serupa Dengan Tema Usaha Budidaya Yang Dijalankan



Disini kami melakukan survei terlebih dahulu mengenai penempatan magang budidaya yang akan kami ikuti Bersama dengan dosen pembimbing kami yaitu Bapak Imam Syafi'i S.E.,M.E

**2. Kemudian dilanjutkan tahap magang guna mengenal dan mendalami dunia usaha dalam bidang budidaya selama satu bulan**



Ditahap ini kami sudah mulai melakukan magang,ditempat magang ini kami diajarkan bagaimana caranya membudidaya belut yang baik,bagaimana caranya membuat bagan sebagai tempat pemijahan belut, diajarkan bagaimana menyortir dan memisahkan belut secara baik,diajarkan memberi pakan, dan juga diajarkan bagaimana melihat indukan yang sudah layak untuk dilakukan pemijahan.

**3. Saat ini Tim telah menjalani wirausaha tahap awal yang mana terdiri dari penyediaan barang modal untuk mendukung jalannya usaha**



dan ditahap ini kami memulai untuk membeli bahan dan alat-alat untuk pembudidayaan belut yang akan kami jalankan,mulai dari membeli bibi belut, drum sebagai kolam nya, tempat air bersih, pakan belut dan lain sebagainya.

**4. Telah Berjalannya Pengembangan Budidaya Belut Rumahan Di dalam Drum**



Ditahap ini telah berjalannya pembudidayaan belut rumahan yang memanfaatkan drum, dan didalam pembudidayaan belut ini kita tidak boleh telat memberikan pakan untuk belut, pakan belut ini berupa, cacing, ikan-ikan kecil, bekicot atau keong, serta 6 minggu sekali kita harus melakukan pengecekan ukuran belut, dan memisahkan jika ada belut yang masih kecil tergabung kedalam belut yg sudah remaja. Belut remaja memiliki ukuran 3-5 cm, dan belum yang layak untuk dikonsumsi memiliki ukuran 15- 40 cm. belut ini bisa dipanen dalam waktu 3-4 bulan perawatan.

## 5. Produk Olahan Dari Belut



Ini merupakan sambal belut yang kami buat dari hasil pengembangan budidaya belut.

## KESIMPULAN

Budidaya belut merupakan usaha yang memiliki prospek yang baik kedepan. Hal ini dilihat dari kebutuhan pasar yang kian hari meningkat untuk penjualan belut. Terlebih baru sedikit masyarakat Jambi yang membudidayakan belut, ini merupakan peluang besar bagi para wirausahawan untuk mengembangkan sebuah usaha. Selain itu produk yang kami tawarkan bukan hanya hasil dari pembudidayaan belut saja namun dengan berbagai produk olahannya, seperti sambal belut, abon belut, dan kripik belut. Hal ini memungkinkan potensi penjualan dan keuntungannya meningkat.

Usaha budidaya belut memiliki keistimewaan tersendiri dalam pengembangannya dan dituntut untuk bisa memahami konsep pemeliharaan belut itu sendiri. Sehingga perlu adanya mentor atau praktisi yang ahli dibidangnya untuk melakukan pengawasan langsung dan evaluasi ataupun dapat dilakukan pula magang di tempat yang sudah berhasil melakukan budidaya belut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimarjati, T. P. (2017). Pusat Studi Pengembangan Belut di Sleman (Doctoral dissertation, UAJY).
- Hermawan, I., & Wawan Setiawan, S. P. (2013). Budi daya belut. AgroMedia
- Gunawan, V. H. (2016). BUSINESS PLAN: dEELicious. CALYPTRA, 5(1), 1-23.
- Nurdawati, S., Muflikhah, N., & Sunarno, M. T. D. (2017). Sumber Daya Perikanan Perairan Sungai Batang Hari Jambi. BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap, 1(1), 1-9

